

**PENINGKATAN HASIL BELAJARSISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRIDI KELAS V
SD ISLAM IBNU SYAM KUBANG PUTIAH
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

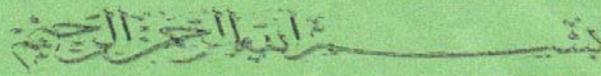
*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
SRI WAHYUNI
56962**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSEMBAHAN



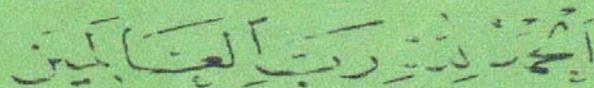
Dari semua tlah Kau tetapkan
Hidupku dalam tangan-Mu
Dalam takdir-Mu

Rencana indah yang tlah Kau siapkan
Bagi masa depanku yang penuh harapan
Harapan kesuksesan terpankku di pundak
Sebagai janji kepada mereka...
Ayah dan Ibu

Kini ku persembahkan skripsi ini
Sebagai ungkapan syukur dan terima kasihku
Untuk semua orang yang ku cintai
Untuk dosen yang tlah berjasa
Untuk Ayah dan Ibu tercinta
Untuk kakak – kakakku tersayang, dan
Untuk sahabat terindahku
Terima kasihku tiada terhingga untuk semua

Kembali ke titik sebelumnya
Ku berpasrah diri dan bertawakal kepada-Nya
Hanya kepada-Nya
Dengan niat yang lurus, ikhlas dan berani bermimpi
Dan rasa kasih sayang ini yang membuatku sangat bersemangat
Yang mengalahkan rasa takut dihatiku ini

Akhir kata,
Diriku tiada apa-apa tanpa mereka
Dan sujud syukurku padamu Ya Rabb



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V
SD ISLAM IBNU SYAM KUBANG PUTIAH
KABUPATEN AGAM

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 56962
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Maimunah, M.Pd
NIP. 195102212 197603 2 001

Pembimbing II

Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 00 1

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2013

Saya Menyatakan



Sri Wahyuni
Nim. 56962

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep IPA karena belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat akibatnya pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa terbukti dari nilai IPA masih rendah. Untuk itu diadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini guru dan seluruh siswa kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih yang berjumlah 24 orang. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, dan hasil tes. Sumber data adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih.

Hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase RPP siklus I 69,5 % (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 89 % (sangat baik). Aktivitas guru siklus I 69,5 % (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 88,5 % (sangat baik). Aktivitas siswa siklus I 65,5 % (cukup) dan siklus II 84,5 % (sangat baik). Rata-rata hasil belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotor) siklus I 68,87 dan pada siklus II 80,87. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih Kecamatan Banuhampu

Puji beserta syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam*”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya peran serta berbagai pihak memberikan sumbang saran materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj.Maimunah,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Farida. F, M.Pd, MT, Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada peneliti.

6. Ibu Yusna Aini, S.Pd selaku kepala sekolah SDI Ibnu Syam Kubang Putihah yang telah memberikan izin, informasi, serta kemudahan dalam mengumpulkan data untuk pelaksanaan penelitian ini.
7. Ibu Jusni, S.Pd selaku guru kelas VISDI Ibnu Syam Kubang Putihah yang telah membantu kelancaran pelaksanaan proses penelitian.
8. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SDI Ibnu Syam Kubang Putihah yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
10. Buat orang tua tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	
ivDAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Hasil Belajar	10
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	11
a. Pengertian Pembelajaran IPA	11
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	12
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	13
d. Materi IPA SD	14
3. Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri	17
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri	17
b. Tujuan Penggunaan Pendekatan Inkuiri	18
c. Keunggulan Pendekatan Inkuiri	19
d. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri	20
e. Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA.....	22
B. Kerangka Teori	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting penelitian	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subjek penelitian	26
3. Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	33
1. Jenis Data	33
2. Sumber Data	34
D. Teknik dan Instrumen penelitian	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34

2. Instrumen Penelitian	35
E. Analisis Data	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Siklus I Pertemuan 1.....	38
a. Tahap Perencanaan.....	38
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	40
c. Tahap Pengamatan	44
d. Tahap Refleksi.....	61
2. Siklus I Pertemuan II	71
a. Tahap Perencanaan.....	71
b. Tahap pelaksanaan Tindakan	72
c. Tahap Pengamatan	76
d. Tahap refleksi.....	92
3. Siklus II Pertemuan 1	100
a. Tahap Perencanaan.....	100
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	102
c. Tahap Pengamatan	105
d. Tahap Refleksi.....	121
4. Siklus II Pertemuan II	128
a. Tahap Perencanaan.....	128
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	130
c. Tahap Pengamatan	133
d. Tahap Refleksi.....	149
B. Pembahasan	153
1. Siklus I	153
a. Perencanaan	153
b. Pelaksanaan	155
c. Hasil Belajar	159
2. Siklus II	160
a. Perencanaan	162
b. Pelaksanaan	162
c. Hasil Belajar	165

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	168
B. Saran	169

DAFTAR PUSTAKA	171
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Recana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	173
Lampiran 2.	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	188
Lampiran 3.	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	189
Lampiran 4.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	191
Lampiran 5.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	193
Lampiran 6.	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	194
Lampiran 7	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	198
Lampiran 8.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	205
Lampiran 9.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II..	211
Lampiran 10.	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	226
Lampiran 11	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	227
Lampiran 12.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	229
Lampiran 13.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	231
Lampiran 14.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	232
Lampiran 15.	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	233
Lampiran 16.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	237
Lampiran 17.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	244
Lampiran 18.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I..	250
Lampiran 19	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	265
Lampiran 20.	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	266
Lampiran 21.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	268
Lampiran 22.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	270
Lampiran 23.	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	271
Lampiran 24.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	275
Lampiran 25.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	282
Lampiran 26	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	288
Lampiran 27.	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	307
Lampiran 28.	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	308
Lampiran 29.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	310
Lampiran 30.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	312
Lampiran 31.	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	313
Lampiran 32.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	317
Lampiran 33.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	324
Lampiran 34.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	330
Lampiran 35.	Rekapitulasi Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I dan Siklus II	331
Lampiran 36	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	332
Lampiran 37	Rekapitulasi Penilaian RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa, Siklus I dan siklus II.....	333

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak hanya berupa kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta-fakta, tetapi IPA juga merupakan cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran IPA merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena IPA adalah pengetahuan tentang fakta dan hukum-hukum yang didasarkan atas pengamatan dan disusun dalam suatu sistem yang teratur, dimana dalam proses pengamatan tersebut kita akan banyak berinteraksi dengan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan keseharian kita.

Materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Serta dalam prosesnya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan juga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna bagi siswa. sesuai dengan yang dijelaskan Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa:

“pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, serta hasil belajar yang diperoleh siswa juga maksimal

Berdasarkan pengalaman penulismengajar di SD ini, dalam pembelajaran IPA ditemui beberapa permasalahan yaitu: (1) Teknik mengajar yang masih relatif monoton dan tidak bervariasi karena pembelajaran IPA masih dilaksanakan dengan cara konvensional, (2) Guru kurang menciptakan model pembelajaran IPA dengan menemukan sendiri jawaban yang dipertanyakan di dalam pembelajaran,(3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan sendiri sesuai dengan materi yang dibahas, (4)Penilaian hasil belajar selama ini diperoleh dari hasil tertulis, sedangkan penilaian proses jarang dilakukan.

Sehingga permasalahan tersebut berdampak pada siswa dalam pembelajaran, yaitu (1) Pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan

kurang menyenangkan bagi siswa, (2) Siswa jarang yang bertanya meskipun ada materi pelajaran yang belum jelas oleh siswa, (3) Siswa kurang aktif dalam menemukan informasi dan hampir semua materi didapat dari penyampaian guru. (4) Siswa kurang memahami materi-materi pembelajaran IPA yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA

Keadaan ini dapat dilihat dari hasil Ujian MID Semester I Tahun Pelajaran 2012 / 2013 di kelas V SDI Ibnu Syam Kubang Putihah yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. Nilai Ujian MID Semester I Mata Pelajaran IPA Kelas V
Tahun Ajaran 2012 / 2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	MR	70	70	√	
2	AH	70	66		√
3	AK	70	47		√
4	DT	70	57		√
5	FU	70	81	√	
6	FK	70	77	√	
7	FR	70	60		√
8	G	70	70	√	
9	HR	70	75	√	
10	HP	70	61		√
11	H	70	70	√	
12	IH	70	75	√	
13	IK	70	58		√
14	NA	70	56		√
15	AA	70	65		√
16	FT	70	49		√
17	RA	70	67		√
18	NJ	70	43		√
19	PY	70	48		√
20	P	70	58		√
21	RO	70	57		√
22	SO	70	47		√
23	NFS	70	72	√	√
24	ZR	70	62		
	Jumlah			8	16
	Rata-rata				
	Persentase Ketuntasan			33 %	67 %

Sumber : Nilai MID Semester I Siswa Kelas V 2012 / 2013

Dari tabel diatas jumlah siswa seluruhnya ada 24 orang, 8 orang siswa memperoleh hasil belajarnya dalam kategori tuntas, sedangkan 16 orang mencapai kategori belum tuntas. Apabila permasalahan di atas dibiarkan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang bagus merupakan suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa bisa menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan dalam pembelajaran melalui percobaan.

Depdiknas (2006:29) menyatakan bahwa “Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran IPA maka guru dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih, dan memadukan Pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPA. Pendekatan yang digunakan oleh guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Proses pembelajaran yang demikian akan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga nantinya berujung pada hasil belajar yang lebih baik.

Depdiknas (2006:29) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah”.

Untuk itu dalam mengajar IPA, hendaknya guru menggunakan pendekatan yang cocok dalam pembelajaran IPA. Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPA ini adalah pendekatan inkuiri. Seperti yang dikemukakan oleh W. Gellu (dalam Sofan dkk, 2010:103) yang menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”

Pendapat di atas dikuatkan lagi oleh Piaget (dalam Sofan dkk, 2010: 103) yang mengatakan bahwa “Pendekatan inkuiri sebagai pendekatan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan”.

Pendekatan Inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, karena melalui penggunaan Pendekatan Inkuiri ini pembelajaran IPA akan lebih bermakna bagi siswa dan dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi, misalnya masalah yang ada di dunia nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan inkuiri siswa merupakan fokus utama yang menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan .

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar

IPA dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis secara umum merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu tentang “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam?”

Rumusan masalah umum di atas secara khusus dapat dirinci lagi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan PendekatanInkuiridi kelas V SDIslam Ibnu Syam Kubang Putihah Kabupaten Agam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Perencanaanpembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putihah Kab. Agam
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putihah Kab. Agam
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putihah Kabupaten Agam

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan PendekatanInkuiri di kelas V SD

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri
3. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam penerapan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar.

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan pendapat Nana (2001:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”

Bloom (dalam Nana, 2001:22) mengklasifikasikan hasil belajar yang meliputi tiga ranah, yakni :

(1.)Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3)Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perkembangan mental siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan sewaktu

pembelajaran dan siswa diharapkan bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran bidang studi yang diajarkan di SD. Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa : “Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Selanjutnya Nash (dalam Usman, 2011:3) menyatakan bahwa : “ IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam, cara IPA mengamati alam ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lainnya, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya“.

Kemudian Connat (dalam Usman, 2011:1) mendefinisikan “ IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain “.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA adalah program untuk mengembangkan pengetahuan

keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada diri siswa yang teoritis diperoleh dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri yang mendapatkan suatu konsep”

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaan-Nya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTS.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006 :23) bahwa tujuan Pembelajaran IPA di SD adalah :

- (1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat,
- (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar,
- (3) Mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- (5) Menghargai ala sekitar dan segala ketaraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA yaitu untuk mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam, memecahkan masalah dan membuat keputusan, untuk meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga

dan melestarikan lingkungan alam, untuk meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan untuk memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

IPA mencakup pengetahuan yang berhubungan dengan alam. Alam mencakup unsur-unsur pembentuk alam semesta. IPA merupakan ilmu yang membahas tentang semua makhluk yang terdapat di alam, baik makhluk hidup makhluk tak hidup

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas. (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:24) juga menyatakan ruang lingkup IPA di SD adalah :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD / MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta

d. Materi IPA SD

Perubahan Sifat Benda

Setiap benda dapat mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sifat-sifat benda dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perubahan. Ada yang berubah warnanya, ada yang berubah bentuknya, dan ada yang berubah menjadi lunak.

Menurut Haryanto (2004:100) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada benda yaitu:

1. Pemanasan dan Pendinginan

Pemanasan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Wujud padat dapat berubah menjadi cair. Wujud cair dapat berubah menjadi gas. Es berwujud padat, tetapi jika dipanaskan berubah menjadi air yang berwujud cair. Wujud air berubah menjadi gas jika dipanaskan

Pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. wujud cair berubah menjadi padat. Wujud gas berubah menjadi cair. Contohnya air yang didinginkan dapat berubah menjadi es.

2. Pembakaran

Pembakaran dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan, dan bau. Pada saat kertas dibakar mengalami perubahan warna dan bentuk. Sebelum dibakar kertas tersebut berwarna putih, namun setelah dibakar warna kertas berubah warna, kertas juga mengalami perubahan bentuk dari berupa lembaran menjadi arang. Jika kita membakar karet, maka selain bentuk dan warnanya akan berubah, kelenturan dan baunya pun menjadi berubah.

3. Percampuran dengan air

Benda yang dicampur dengan air dapat mengalami perubahan bentuk dan sifat. Contohnya gula atau garam yang dicampur dengan air lalu diaduk, akan larut. Bentuk gula atau garam sudah tidak terlihat lagi

4. Perkaratan dan Pembusukan

Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna dan kekerasan. Contohnya Logam, seperti besi dan seng, bila terkena air atau uap air, lama kelamaan akan mengalami proses perkaratan

Pembusukan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau. Contohnya buah, sayur, atau makanan yang dibiarkan diudara terbuka, lama kelamaan mengalami proses pembusukan

Perubahan sifat pada benda dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu perubahan sifat yang dapat kembali dan perubahan sifat yang tidak dapat kembali.

Sedangkan menurut Wiwik dkk (2009:130) faktor yang dapat menyebabkan perubahan sifat pada benda yaitu :

1. Pemanasan dan pendinginan

Pemanasan suatu benda akan menimbulkan perubahan pada benda, contohnya: lilin ditempatkan di sebuah wadah, kemudian wadah dipanaskan, batang lilin yang semula berbentuk padat akan mencair karena meleleh

Pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Air berubah menjadi es, coklat cair berubah menjadi padat.

2. Pembakaran

Pembakaran suatu benda akan menyebabkan perubahan pada benda, contohnya : kertas yang dibakar akan berubah menjadi abu, kayu yang dibakar akan menjadi arang dan abu

3. Pencampuran dengan air

Pencampuran air pada suatu bahan akan menyebabkan perubahan pada benda tersebut. Contohnya: Semen dicampur air berubah dari serbuk menjadi padat

4. Perkaratan dan pembusukan

Perkaratan akan menyebabkan perubahan pada benda. Perkaratan terjadi pada besi yang terkena air. Besi bereaksi dengan oksigen akan menimbulkan karat.

Proses pembusukan akan mengubah sifat-sifat dari benda (buah, sayur).Perubahan yang terjadi meliputi kekerasan, bau, dan warnanya

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sifat benda adalah :1) Pemanasan, 2) Pendinginan, 3)Pembakaran,4)Percampuran dengan air, 5) Perkaratan, dan, 6)pembusukan

Perubahan sifat pada benda dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu perubahan sifat yang dapat kembali dan perubahan sifat yang tidak dapat kembali.

3. PendekatanInkuiri

a. Pengertian PendekatanInkuiri

Inkuirimerupakan Pendekatan pembelajaran dimana belajar merupakan sebuah penemuan.Gellu(dalamSofan,2010:103) mendefinisikan “Inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Oemar Hamalik (dalam Sofan dkk,2010:102) menyatakan bahwa “ pengajaran berdasarkan Inkuiri (*inquiry based teaching*) adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa

diberikan suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan didalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas”.

Menurut Piaget (dalam Sugiarto, 2009:17) memberikan definisi “PendekatanInkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan sendiri atas pertanyaan yang mereka ajukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Dengan demikian, siswa akan terbiasa bersikap ilmiah sehingga tujuan pembelajaran terasa lebih bermakna.

b. Tujuan penggunaan PendekatanInkuiri

Inkuiri sebagai salah satu strategi pembelajaran mengutamakan proses penemuan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu dalam pembelajaran Inkuiri, guru harus selalu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan penemuan didalam mengajarkan materi pelajaran yang diajarkan.

Tujuan utama pembelajaran berbasis Inkuiri menurut *National Research Council*(dalam Sofan dkk,2010:91) adalah(1) mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep Ilmu Pengetahuan Alam, (2)mengembangkan keterampilan ilmiah siswa

sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan,(3) membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan

Pada prinsipnya tujuan penggunaan PendekatanInkuiri membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran Inkuiri bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis

c. Keunggulan PendekatanInkuiri

Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak dianjurkan , karena pendekatan inkuiri ini memiliki beberapa keunggulan.

Menurut Wina (2006:208) keunggulanPendekatanInkuiri adalah sebagai berikut :

(a)Pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui PendekatanInkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) Pendekatan yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Menurut Hamdani (2011:183) PendekatanInkuiri mempunyai tiga keunggulan atau kelebihan yaitu :

(1) siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga hal itu dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah, (2) siswa mulai diajarkan untuk menganalisis dan mencari kebenaran dari suatu masalah yang sedang dibahas, mampu berpikir sistematis, terarah, dan mempunyai tujuan yang jelas, (3) siswa mampu berpikir induktif, deduktif, dan empiris rasional sehingga hal ini akan menyebabkan siswa memiliki kemampuan dalam penalaran formal yang baik

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pendekatan inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu pendekatan inkuiri sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik

d. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu

Wina (2006:201) menyatakan bahwa Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA menekankan kepada proses mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang akan dipertanyakan. Proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. (2) Merumuskan Masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu dikaji kebenarannya. (4) Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji Hipotesis adalah menentukan

jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan Kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Sofan (2010:92), langkah pendekatan inkuiri, merupakan suatu siklus yang dimulai dari: (1) observasi atau pengamatan terhadap berbagai fenomena alam, (2) mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi, (3) mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban, (4) mengumpulkan data berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan, (5) merumuskan kesimpulan berdasarkan data.

Menurut Gulo (dalam Trianto, 2009:168) menyatakan bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut :

(1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan, Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan, (2) merumuskan hipotesis, adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data (3) Mengumpulkan data, hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data (4) Analisis data, siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh (5) Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, langkah-langkah pendekatan inkuiri yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah Wina (2006:201) yaitu : (1) Orientasi, (2) Merumuskan Masalah, (3) Merumuskan Hipotesis, (4) Mengumpulkan data (5) Menguji Hipotesis (6) Merumuskan Kesimpulan

e. Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA

Penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dilaksanakan dalam bentuk diskusi atau kerja kelompok dengan menerapkan langkah-langkah inkuiri menurut Wina sebagai berikut :

a. Orientasi

Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru antara lain : (a) menjelaskan topik pembelajaran tentang perubahan sifat benda, (b) menyampaikan tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.

b. Merumuskan Masalah

Merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Teka-teki yang menjadi masalah dalam inkuiri mengandung konsep yang jelas dan ditemukan jawabannya, seperti: perubahan apa yang terjadi jika mentega kita panaskan? Bagaimana sifat mentega sebelum dan sesudah dipanaskan?

c. Merumuskan Hipotesis

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari permasalahan yang dikaji. Misalnya: mentega apabila dipanaskan akan mengalami perubahan bentuk dan sifat sementara/perubahan bentuk dan sifat tetap

d. Mengumpulkan Data

Siswa terlibat aktif untuk dapat menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan dengan memakai lembar kerja siswa.

e. Menguji Hipotesis

Siswa dapat menentukan jawaban dari rumusan masalah yang ada atau informasi diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan Kesimpulan

Siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, sebaiknya guru menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam sebuah pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar atau interaksi edukatif antara siswa dan guru sebagai pendidik. Melalui Pendekatan pengajaran yang baik diharapkan akan memberikan hasil belajar yang maksimal, dan disini yang digunakan adalah Pendekatan Inkuiri. Pendekatan Inkuiri adalah Pendekatan yang menekankan pada siswa untuk secara aktif menemukan sendiri pengetahuan melalui langkah-langkah tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah Inkuiri yang dikemukakan oleh Wina (2006:202)

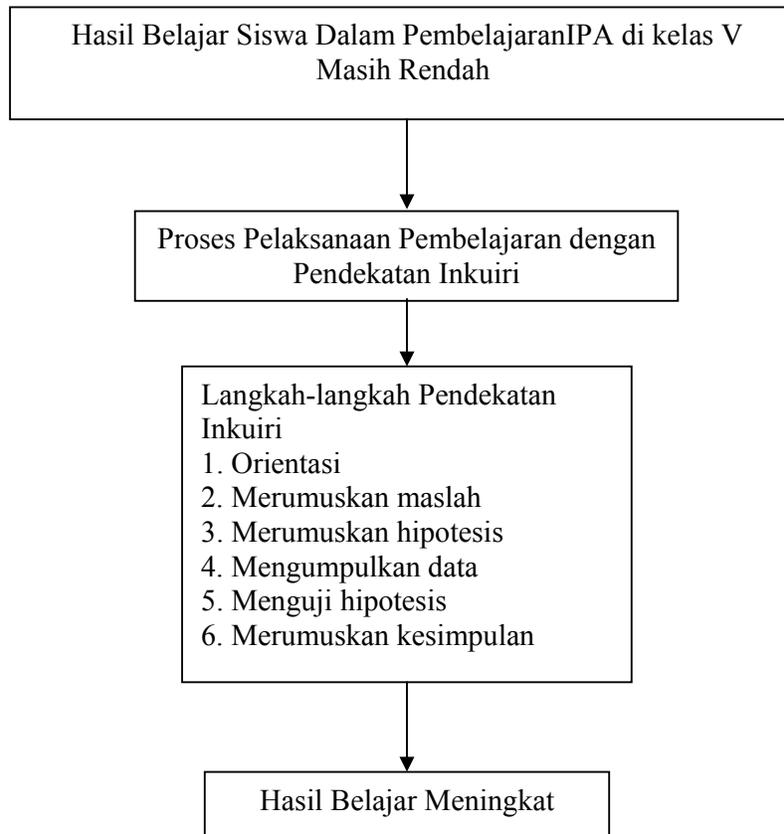
(1) Orientasi yaitu membina suasana pembelajaran yang responsif dan kondusif, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis atau

jawaban sementara, (4) Mengumpulkan data yaitu siswa mengumpulkan data dari bahan ajar yang diberikan guru, (5) Menguji hipotesis yaitu siswa menentukan jawaban sesuai dengan informasi yang diperoleh, (6) Merumuskan kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan data yang akurat.

Dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri pada proses pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat memiliki ilmu yang mereka temukan sendiri, karena mereka belajar melalui proses mencari sendiri ilmu pengetahuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih Kecamatan Banuhampu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri yang digunakan, dari segi penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh persentase 69,5 % dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 89 %
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I diperoleh persentase 69,5 % termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 88,5 % termasuk kriteria sangat baik. Sementara itu pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase pada siklus I 65,5 %

termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 84,5% termasuk kriteria sangat baik.

169

3. Hasil belajar siswa setelah per¹⁶⁸pendekatan inkuiri dari siklus I dan siklus II yaitu: Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil belajar siswa aspek kognitif dengan rata-rata 65, aspek afektif 67,75, dan aspek psikomotor 66,81. Pada siklus I diperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata 68,87 termasuk kriteria cukup. Pada siklus II pertemuan 1 nilai hasil belajar siswa aspek kognitif dengan rata-rata 74,76, aspek afektif 78,19, aspek psikomotor 79,04 dan pada pertemuan II aspek kognitif meningkat menjadi 83,33, aspek afektif 82,29, dan aspek psikomotor 83,95. Pada siklus II diperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata 80,87 termasuk kriteria sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat tiap pertemuannya. Dengan demikian telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SD Islam Ibnu Syam Kubang Putih

B. SARAN

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan

inkuiri dalam pembelajaran IPA, karena dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA

2. Dalam menerapkan pendekatan inkuiri hendaknya guru harus benar-benar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dan dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPA
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA.